

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Memiliki siswa yang sempurna adalah harapan setiap guru. alangkah bahagianya para orang tua apabila siswanya tumbuh berkembang dengan baik, tidak rewel, mudah beradaptasi terhadap lingkungan, patuh terhadap guru, lagi rajin belajar. Akan tetapi, setiap siswa adalah unik. dikatakan unik karna mereka tidaklah sama ada siswa yang cepat menangkap respons dari luar, tetapi tidak sedikit juga yang lambat mereka memiliki alur perkembangan yang berbeda satu sama lain. Inilah yang dinamakan proses keseimbangan kehidupan.

Karena itu pula kita sering mendengar para orang tua mengeluhkan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Meskipun memang tidak sedikit siswa yang lancar-lancar saja saat menuntut ilmu pertanyaannya adalah mengapa mereka mengalami kesulitan dalam belajar. rasa sakit sekali mencerna apa yang diterangkan guru. Jangankan yang dipelajari kemarin, yang baru diberikan saja sudah menguap sebelum sempat mengendap dikepala.

Kesulitan belajar pada siswa sering disebut *learning disorders* sangat erat kaitannya dengan pencapaian hasil akademik dan juga aktifitas sehari-hari karna itu tak jarang orang tua menghawatirkan masalah ini. Marilah kita semua pahami mengapa semua bisa terjadi, butuh proses matang dalam mengasah potensi siswa terutama dalam pembelajaran.

Pada hakekatnya proses pembelajaran itu sendiri diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, maka proses pengembangan perencanaan, siswa harus dijadikan pusat dari segala kegiatan. artinya, keputusan yang diambil dalam perencanaan dan desain pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa yang bersangkutan, baik sesuai dengan kemampuan dasar, minat dan bakat, motivasi belajar, dan gaya belajar siswa itu sendiri.

Dengan kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, itulah sebabnya sebagai seorang pendidik dituntut untuk dapat merancang pengalaman belajar sedemikian rupa agar siswa dapat mencapai berbagai kompetensi yang telah ditetapkan. Potensi guru dalam bidang strategi pengajaran akan mempengaruhi kompetensi yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran.

Guru dalam proses pembelajaran dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu siswa untuk membangun sikap yang positif dalam belajar, maka dari itu seorang guru harus memiliki kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Houston dalam Musaheri, (2009:197) "Kompetensi merupakan kemampuan yang memadai untuk pelaksanaan tugas profesi yang ditandai dengan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya, mereka harus menguasai beberapa kompetensi diantaranya kompetensi

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Dengan meningkatkan kualitas kompetensi guru satu-satunya jalan utama untuk mensukseskan pembelajaran dan apabila beberapa kompetensi telah dikuasai oleh seorang guru, maka proses pembelajaran mudah dipahami siswa, sedangkan pembelajaran itu sendiri merupakan terjemahan dari *instruction* yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Menurut Prastowo, (2013:55)“Pembelajaran dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa dalam mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media, seperti bahan ajar cetak, audio, televisi, gambar, dan lain sebagainya. Sehingga semua itu dapat mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam memperoleh proses pembelajaran”. Dari gurusebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Didalam pelaksanaan proses pembelajaran menurut Wiyani, (2013:29), “Guru akan menjadi pihak yang berhak untuk mengambil keputusan atau inisiatif secara rasional, sadar, dan terencana mengenai tujuan pembelajaran dan pengalaman belajar apa yang hendak dia berikan kepada siswa serta menentukan berbagai sumber belajar dan alat evaluasi pembelajaran yang hendak digunakan untuk meraih tujuan dan pengalaman-pengalaman tersebut”.Jadi, dapat dikatakan bahwa pada dasarnya guru suksesor pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran akan berdampak kepada prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap siswa, jika mereka belajar secara wajar terhindar dari hambatan dan gangguan namun sayangnya hambatan dan gangguan yang dialami oleh siswa tertentu, sehingga mereka mengalami kesulitan belajar di kelas. Pada tingkat tertentu memang ada siswa yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya, akan tetapi pada kasus-kasus tertentu, karena siswa yang belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan dari seorang guru dan orang lain yang sangat diperlukan oleh siswa.

Kendati demikian, secara realistis di setiap sekolah pasti memiliki siswa yang mengalami kesulitan belajar, menurut Suparni, (dalam Suwanto, 2001:19) "Kesulitan belajar adalah kegagalan dalam mencapai tujuan belajar, ditandai dengan tidak menguasai tingkatan penguasaan minimal (nilai yang diperoleh kurang dari enam) tidak dapat mencapai prestasi yang semestinya tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan, dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai persyaratan bagi kelanjutan belajar ditingkat berikutnya. masalah yang satu ini (kesulitan belajar) tidak hanya dirasakan di sekolah modern yang ada di perkotaan akan tetapi dialami juga oleh sekolah pedesaan dengan segala kemungkinannya dan kesederhanaannya, hanya yang membedakannya sifat, jenis dan faktornya.

Kesulitan belajar merupakan hal yang lumrah dialami oleh siswa terutama oleh Siswa SDN Pabian III. Berdasarkan informasi yang peneliti dapat dari salah seorang guru ketika menjalankan program praktek

pengalaman lapangan (PPL II) di SDN Pabian III, sering ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran disekolah, seperti hambatan dalam menyerap informasi yang diberikan guru. Kondisi ini berdampak kurang bagus pada kemajuan belajar siswa, bahkan meski sudah mengenyam pendidikansekolah dasar selama empat tahun lamanya, banyak ditemukan siswayang masih kaku dalam menulis, padahal materi tersebut merupakan materi dasar.

Dari itu mengetahui secara spesifik permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran perlu kiranya melakukan suatu langkah berupa diagnostik kesulitan belajar yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar pada siswa melalui prestasi belajar yang rendah, tidak bergairah mengikuti pelajaran, dan kurang motivasi dalam mengerjakan tugas.

Peneliti akan menjadikan permasalahan ini sebagai landasan untuk menyusun penelitian dengan judul “Diagnostik Kesulitan Belajar Siswa SDN Pabian III Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep Tahun Ajaran 2017-2018”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas penulis menghasilkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana diagnostik kesulitan yang dialami siswa ketika belajar didalam kelas SDN Pabian III ?
2. Bangaimana bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa ketika belajar didalam kelas SDN Pabian III ?

3. Apa faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami siswa ketika belajar didalam kelas SDN Pabian III ?
4. Upaya guru mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa ketika belajar didalam kelas SDN Pabian III ?

### C. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui diagnostik kesulitan dialami Siswa SDN Pabian III ketika belajar didalam kelas?
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa ketika belajar didalam kelas SDN Pabian III ?
3. Untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami siswa ketika belajar didalam kelas SDN Pabian III ?
4. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa ketika belajar didalam kelas SDN Pabian III ?

### D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian yang penulis lakukan ini ada manfaat yang nantinya diharapkan mampu memberi manfaat riil bagi peneliti, siswa, guru, serta masyarakat yang penulis jabarkan sebagai berikut:

1. Sebagai acuan untuk mengkaji dan menganalisa kesulitan belajar siswa SDN Pabian III.

2. Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan mengenai diagnostik kesulitan belajar Siswa SDN Pabian III.
3. Bagi peneliti, dapat memperluas pengetahuan tentang diagnostik yang dilakukan gurudalam mengatasi kesulitan belajar Siswa SDN Pabian III, serta bermanfaat bagi peneliti sendiri selaku calon gurusekolah dasar, serta sebagai bahan intropeksi dan evaluasi diri.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi oprasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul skripsi yaitu “Diagnostik Kesulitan Belajar Siswa SDN Pabian III Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep Tahun Ajaran 2017-2018maka definisi oprasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

##### 1. Diagnostik

Menurut Suwarno, (2013:90)“Diagnostik adalah proses yang kompleks dalam suatu usaha untuk menarik kesimpulan dari hasil-hasil pemeriksaan gejala-gejala, perkiraan penyebab, pengamatan dan penyesuaian dengan kategori secara baik.

##### 2. Kesulitan belajar

Menurut Djamarah, (2003:201) “Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan adanya ancaman dan gangguan dalam proses belajar yang berasal dari faktor internal siswa maupun dari faktor eksternal siswa”.

##### 3. Siswa

Menurut Sardiman, (2007:23). “Siswa adalah komponen masukan dalam pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan dari berbagai pendekatan antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif atau pedagogis.

